

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II DI SDN 42 LUBUKLINGGAU

Intan Puspita<sup>1</sup>, Reva Lau Langga Wuni Az<sup>2</sup>, Episiasi<sup>3</sup>  
[saryintanpuspita@gmail.com](mailto:saryintanpuspita@gmail.com)<sup>1</sup>, [revauni998@gmail.com](mailto:revauni998@gmail.com)<sup>2</sup>, [episiasiazka@gmail.com](mailto:episiasiazka@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Silampari

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 42 Lubuklinggau. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena menjadi landasan untuk keterampilan membaca lanjutan dan memahami bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kemampuan kognitif, lingkungan belajar, metode pengajaran, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung perkembangan membaca anak. Dengan penguatan strategi pembelajaran membaca permulaan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangannya.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze students' difficulties in learning to read at the beginning of Indonesian language subjects in class II at SDN 42 Lubuklinggau. Beginning reading is a very important basic skill for students to master, because it is the foundation for advanced reading skills and reading comprehension. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview and documentation techniques to collect data. The research results show that students' difficulties in beginning reading are influenced by several factors, including cognitive abilities, learning environment, teaching methods, and lack of support from the family. These findings provide recommendations for teachers to use more varied and interactive teaching methods, as well as encourage parents' active participation in supporting children's reading development. By strengthening initial reading learning strategies, it is hoped that students can improve their reading skills gradually according to their developmental stages.*

**Keywords:** Reading Difficulty, Beginning Reading, Indonesian Language Learning.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dari upaya penguatan individu.. Karena pendidikan merupakan suatu cara untuk membimbing dan membina sikap atau kepribadian manusia dalam diri manusia. Beberapa ahli juga mengartikan pendidikan sebagai sarana memperbaiki tingkah laku diri sendiri atau sekelompok orang melalui nasehat dan pengajaran. Dengan pendidikan, Anda bisa menjadi dewasa, karena dengan pendidikan Anda bisameninggalkan seseorang dengan hasil yang sangat baik, dengan demikian pendidikan dapat memberantas buta huruf dan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dll.

Dunia pendidikan saat ini memiliki banyak masalah yang dapat mengganggu kemampuan belajar siswa sekolah dasar. Masalah-masalah ini dapat dilihat dari hal terkecil, seperti lingkungan sekolah dan perlengkapan yang tidak memadai. Salah satu masalah lain yang sering dihadapi guru saat mengajar adalah penggunaan metode yang tidak disengaja.

Sama seperti belajar bahasa Indonesia, Meskipun linguistik adalah bidang yang penting dan terus berkembang, sebagian besar siswa mengabaikannya. Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting; namun, salah satu keterampilan ini masih menangani masalah yang kompleks dengan hap sinus sekolah dasar. Dari Proses pembelajaran ini akan mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman dan mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dan proses pengajaran termasuk komponen kognitif: pengembangan pengetahuan, yang mencakup fungsi memori dan kecerdasan; latihan skap yang efektif, yang mencakup fungsi perasaan dan silap; dan keterampilan psikomotor, yang mencakup keterampilan siswa, yang mencakup fungsi kemauan dan perilaku.

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, dengan fokus pada empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan ini penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar (SD), yaitu dari tahun pertama hingga tahun ketiga. Aspek-aspek tertentu dalam keterampilan berbahasa membaca memerlukan perhatian khusus. Membaca adalah kegiatan pendidikan yang penting. Inilah para siswanyamereka masih dalam tahap awal membaca, dimana siswa perlu dilatih untuk membaca dengan lancar sebelum meningkatkan tingkat membaca atau pemahaman. Menurut Wahidin (2015:4) Padadasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini pembelajaran bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini penting bagi siswa. Pada tingkat sekolah dasar (SD) yang lebih rendah, yakni pada tahun pertama sampai tahun ketiga. Aspek-aspek tertentu dalam keterampilan berbahasa membaca memerlukan perhatian khusus. Membaca merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang tidak dapat diamalkandiabaikan Di sini siswa masih dalam tahap awal membaca, dimana mereka perlu dilatih membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke membaca atau pemahaman tingkat lanjut. Menurut Rahma (2021:394-410), kesulitan belajar merupakan permasalahan yang umum dan lumrah muncul pada siswa. Namun permasalahan kesulitan belajar pada siswa tidak boleh dianggap remeh. Permasalahan ini memerlukan tindakan atau penanganan khusus secepatnya, agar siswa dapat menyelesaikan studinya di sekolah. Pembelajaran membaca di sekolah dasar melibatkan dua bagian, yaitu memulai membaca dan melanjutkan membaca. Membaca permulaan berlangsung di kelas I dan II, membaca lanjutandari tahun ke-3. Pembacaan pertama memainkan peran yang sangat penting. Keterampilan membaca awal akan sangat mempengaruhi keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang menunjang keterampilan nantinya, membaca sangat memerlukan perhatian guru. Jika landasannya tidak kuat, siswa akan kesulitan pada awal tahap membaca untuk memperoleh keterampilan membaca yang memadai.

Kebanyakan anak mulai belajar membaca sekitar usia lima atau enam tahun. Memang benar bahwa beberapa anak belajar lebih cepat dibandingkan yang lain, dan ada anak yang tidak dapat membaca pada usia tujuh tahun. Kita hanya bisa mengatakan bahwa anak mengalami kesulitan membaca pada usia tujuh atau delapan tahun, karena biasanya terjadi pada usia tersebut. Anak dapat membaca sendiri, tanpa bantuan orang lain. Aktivitas membaca sangat diperlukansetiap siswa, sehingga perhatian khusus harus diberikan pada pengajaran membaca. Secara umum, sejak sekolah dasar yang kedua, siswa seharusnya sudah bisa membaca, namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengetahui cara membaca yang baik dan benar. Dari fenomena tersebut peneliti ingin membuat penelitian tentang “Analisis Kesulitan Siswa dalam Permulaan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 42 Lubuklinggau”.

## **METODOLOGI**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2020:9) “penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata atau langsung dari subjek yang diamati.” Kutipan tersebut memperjelas bahwa ini adalah kualitatif penelitian dilakukan dalam kondisi alami karena data dan analisis yang dikumpulkan bersifat kualitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis metode penelitian. penelitian fenomenologis dimana peneliti mengamati partisipan untuk menemukan fenomena esensial dalam pengalaman hidup mereka. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SDN 42 Lubuklinggau karena penulis memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut. karena banyak siswa dalam membaca masih sangat kurang dan masih sedikit yang membaca, sehingga peneliti memilih tempat tersebutsekolah agar kedepannya sekolah mempunyai siswa yang dapat membaca dalam bentuk apapun dan juga siswa yang tidak dapat membaca perlahan sehingga dapat mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan membaca awal atau membaca permulaan untuk 21 siswa di SDN 42 Lubuklinggau. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat menghambat siswa kelas II untuk mulai membaca. Ini termasuk faktor pengetahuan tentang metode yang digunakan untuk mengajar anak membaca, faktor lingkungan siswa yang tidak mendukung, faktor psikologi seperti siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk membaca, dan kematangan emosi yang belum stabil, yang menyebabkan siswa tidak dapat mengontrol diri mereka sendiri untuk melakukan kegiatan membaca. Kemudian, jenis kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa bervariasi dalam tingkat kesulitan. Misalnya, ada siswa yang masih kurang mengenal huruf, tiga siswa masih membaca kata demi kata, empat siswa masih kurang pemparafasean, dua siswa masih kurang pelafalan, tiga siswa menghilangkan kata, membaca pengulangan tidak terjadi, empat siswa melakukan pembalikan, tiga siswa melakukan penyisipan, dua siswa melakukan penggantian makna, satu siswa dua siswa masih kesulitan dengan konsonan dua siswa masih kesulitan dengan vokal 3.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap analisis kesulitan siswa memulai membacapermulaan di SDN 42 Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca pada siswa kelas ii menghadapi tantangan yang berbeda-beda. Pertama, banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata demi kata, memparafrase, dan mengoreksi pengucapan. Kedua, faktor seperti metode pengajaran yang digunakan, lingkungan yang tidak ramah lingkungan, serta kurangnya motivasi dan minat kemampuan membaca siswa turut menyumbang kesulitan yang dialami. Tingkat kesulitan membaca ini bervariasi, beberapa siswa menunjukkan masalah dalam menghapus, membalik, menyisipkan, dan mengganti arti kata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dini memerlukan perhatian khusus dari guru dan pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilannya bacaan yang tepat dan mempersiapkan mereka untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fauzan Amin. (2015). *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu : Iain Bengkulu Press 1 (10) 22-30.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 3(2) 66-80.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 3(2) 12-22.
- Ilham Nur Triatma. (2016). *Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sdn Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. (5). 166-170.
- Iskandar Wassid. (2010). *Membaca Dan Kesulitannya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Guru Professional*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rafika., Dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. 1 (2). 301-306.
- Rahma Dan Mitra. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13 (2). 397-410.
- Rahmi. (2010). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2 (2) 55-77
- Rohman., dkk. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 6.(3). 5388-5396.
- Soleha, Riska Septiana, Et Al. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar*. Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri (2)(1) 58-62.
- St. Y. Slamet. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Uns Press 1 (1) 222-257.
- Wahidin Unang. (2015). *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan. 1 (2). 14.
- Yuniati. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas 1 BSDN Mangiran Kecamatan Srandakan Yogyakarta* 2(1) 101-125.